

ANALISIS PROFIL USAHA PENGUSAHA PEREMPUAN SUMATRA BARAT: KASUS PADA PENGUSAHA PEREMPUAN DI PADANG

Gustina

Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang

Email: umikhazid@gmail.com

Today, entrepreneurship is one of the independence work that interested by some people which has independence self. The prime objective of this research is to investigate women entrepreneur in Padang (as know with struggle women in Minang clan). Moreover, this research also want to make clear about obstacles of business in order to women entrepreneur (they known as a community which almost spent time at home). The method of study is depth of interviews to selected women entrepreneur in this city. The result shown that there are 3 factors become a huge women motivation for them, namely economic factors, environment influence and self actualization. Finally, a bighope to them is this is a opportunity to find a new work place for other in arrounding them, especially their relatives.

Keyword: *women entrepreneur, self actualization, economic factors, environment influence*

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Berwirausaha adalah sebuah pekerjaan mandiri yang sangat diminati dan disenangi oleh orang yang berjiwa bebas (bebas dalam arti tidak terikat aturan pimpinan atau pemerintah secara langsung). Mereka yang menganut paham ini biasanya akan memilih bidang usaha yang menurut mereka sesuai bakat, minat dan sedang “trend”. Melalui bidang usaha yang mereka geluti, harapan terukir bahwa selain akan dapat memenuhi sebagai mata pencaharian juga diharapkan dapat menolong orang yang ada disekelilingnya dalam hal menyediakan lapangan kerja.

Bagi seorang perempuan, melakukan pekerjaan rumah tangga diantaranya mengasuh anak-anak, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan membantu pekerjaan suami adalah sesuatu kewajiban. Untuk itu alasan kebebasan waktu dalam memilih pekerjaan akan menjadi pertimbangan utama untuk memilih sebuah pekerjaan yang akan dilakukan. Salah satu pekerjaan yang sesuai dengan kriteria ini adalah berwirausaha / menjadi pengusaha baik berskala kecil (industri rumah tangga) ataupun lebih besar (perusahaan dan lainnya).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, perempuan merupakan penopang utama yang membantu suami dalam mencari nafkah (yang berarti penopang perekonomian keluarga). Ada berbagai alasan yang mereka pegang mengapa harus berwirausaha, antaranya adalah membantu ekonomi keluarga, ingin mencari dan menunjukkan eksistensi diri, ataupun melakukan perbuatan baik dan membantu orang lain melalui pembukaan lapangan pekerjaan. Kamal (1991) telah melakukan penelitian tentang perempuan etnis Minang yang melakukan wirausaha. Masih menurut Kamal (1991), saat ini kalangan perempuan Minang justru lebih membuka diri untuk menjadi pengusaha daripada menjadi pegawai kantoran. Hal ini didukung oleh kemampuan dan jiwa dagang yang turun temurun yang ada pada mereka.

Penelitian Nofialdi, Hasnah dan Sari (2009) semakin memperjelas bahwa keterlibatan perempuan di sector non-domestik, memberi dampak terhadap peranan perempuan dalam keluarga. Mereka adalah penolong utama para suami dalam menopang keluarga, namun disisi lain mereka juga harus melakukan kewajiban lainnya untuk melayani keluarganya yang waktunya akan semakin berkurang jika dipakai untuk bekerja di luar rumah. Ada duolisme yang harus dilakoni oleh perempuan.

Untuk itulah penelitian ini dilakukan. Untuk mengetahui kesiapan perempuan sebagai pengusaha, bagaimanakah profil dan deskripsi mereka. Mengapa penelitian ini dilakukan di Padang? Ada beberapa alasan yang *reasonable* untuk projek penelitian ini. Yaitu :

- (1). Peneliti berdomisili di kota Padang, kota yang cukup padat penduduknya yang sebagian besarnya memilih menjadi wirausahawan.
- (2). Padang merupakan pusat pemerintahan bagi Sumatra Barat, sehingga menjadi suatu ketepatan jika data diambil dari sini.
- (3). Keterbatasan waktu penelitian yang tidak lebih dari 6 bulan sehingga mengambil data dari kota tempat tinggal sendiri akan menghemat waktu.
- (4). Sebagian besar (lebih 54%) penduduk Padang adalah perempuan. Karena itu penelitian ini menjadi sesuatu yang tepat untuk dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, peneliti bermaksud untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian. Secara spesifik, masalah yang akan diteliti adalah :

- 1). Bagaimanakah profil dan deskripsi para pengusaha perempuan di kota Padang
- 2). Masalah-masalah apa yang dihadapi para pengusaha perempuan tersebut

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

- ❖ Mengetahui profil dan deskripsi para pengusaha perempuan di kota Padang
- ❖ Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi para pengusaha perempuan tersebut

Selanjutnya agar penulisan hasil penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membaginya menjadi beberapa bagian penulisan. Bagian pertama berisikan latar belakang penelitian beserta masalah dan tujuan penelitian. Kedua, landasan teori yang erat kaitannya dengan kewirausahaan dan kemandirian dalam berusaha. Ketiga, metodologi penelitian yang digunakan. Pembahasan dan analisa hasil akan didiskusikan pada bagian keempat. Terakhir, penulisan ini akan ditutup dengan kesimpulan dan saran yang diperoleh setelah pembahasan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Wirausaha dan UMKM

Berbicara tentang wirausaha/ jiwa untuk berusaha (pengusaha orangnya), pada dasarnya membicarakan tentang pelaku dan bentuk pekerjaan. Secara umum, wirausaha (*entrepreneurship*) menyangkut tentang keinginan, semangat dan kemampuan seseorang dalam melakukan usaha. Drucker (1996) memberikan pernyataan bahwa wirausaha sebenarnya merupakan semangat, sikap, perilaku, kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan, melakukan cara kerja, teknologi dan produk baru dalam meningkatkan efisiensi dalam

rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Lebih jauh, beliau juga menambahkan bahwa wirausaha merupakan proses yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi pelakunya (wirausahawan).

Pekerti (1999), juga menambahkan bahwa wirausaha menyangkut individu yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan individu yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Hadipranata (1999), juga menambahkan, seseorang dikatakan wirausaha apabila mampu menjadi sosok pengambil resiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan finansial maupun imbalan non materi. Secara sederhana, wirausahawan adalah sosok pengambil resiko dalam memperoleh keuntungan yang memadai.

Menguatkan pendapat diatas, Suryana (2006) juga memberikan pernyataan bahwa kewirausahaan dapat pula merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang sukses. Melengkapi ini, Mardiyatmo (2008) menambahkan, wirausaha adalah seseorang yang berprofesi dibidang usaha, tidak menggantungkan harapan pada orang lain, namun lebih bertumpu pada proses usaha kreatif yang dapat menghasilkan pendapatan. Dari kedua pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa, sebenarnya wirausaha/ *entrepreneurship* adalah sebetulnya kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai kemandirian usaha (bisnis) dengan adanya kreatifitas, inovasi, mandiri, untuk menghasilkan sesuatu.

Khusus untuk pengusaha Sumatra barat, apalagi perempuan, ada beberapa faktanya. Masyarakat Sumatra barat terkenal sebagai kaum yang gigih dalam berusaha. Mereka merupakan Muslim taat sesuai dengan pepatah “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” yang berarti nilai adat harus sesuai dengan agama, dan agama itu sendiri berdasarkan pada Alquran. Sedikit bertolak belakang dari pandangan Islam yang menganut sistem patriakal, mereka menganut sistem kekerabatan matrilineal, dimana posisi kaum perempuan sangat kuat. Pusaka tinggi dimiliki dan dikuasai oleh ibu dan anak perempuannya dalam garis keturunannya yang pemanfatannya diatur dan dikelola oleh saudara laki-laki ibu yang sering dipanggil “mamak” (Wahyuni & Hasnah(1998).

Posisi perempuan dalam masyarakat Sumatra barat sangat penting, karena ia akan menentukan kemana anak-anak (sebagai calon pemimpin ke depan) akan diarahkan. Mengingat pentingnya posisi tersebut, menjadikan pilihan menjadi pengusaha dan pebisnis adalah hal yang penting. Seperti yang telah didiskusikan sebelumnya, faktor fleksibilitas waktu kerja menjadi dominan untuk memilih berwirausaha sebagai jalan untuk mengaktualisasikan diri perempuan Minang. Hal ini juga didukung oleh kebiasaan suami di Minang yang pergi merantau sehingga mau tidak mau perempuan akan cukup besar tanggung jawabnya di rumah tangga sehingga selain bisa menopang ekonomi keluarga, perempuan Minang juga bisa tetap mengasuh dan menjaga kelangsungan hidup anak-anaknya.

Sehubungan dengan kemandirian usaha/bisnis ini, adalah sebuah kemestian bahwa mereka yang berwirausaha harus memiliki wadah untuk mengelola usaha tersebut. Badan yang paling dekat sekali dengan para wirausaha saat ini adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Untuk saat ini UMKM saat mendapat perhatian

dari berbagai pihak, seperti pemerintah dan swasta melalui bantuan berupa modal bergilir ataupun bentuk pendampingan (pelatihan dan pengawasan). Hal ini dimaksudkan agar dapat terus memotivasi para wirausaha muda untuk berprestasi dalam bisnis kecil yang mereka rintis.

Di Indonesia, penetapan aturan tentang UMKM merujuk pada UU No. 20/2008. Dalam UU tersebut dikatakan bahwa UMKM merupakan perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas.

Kuncoro (2010) mengungkapkan bahwa ada 3 kategori utama UMKM berdasarkan jumlah omzet dan aset yang mereka miliki, yaitu:

1. Usaha Mikro (UMI) : usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria: (1) Aset \leq Rp 50 juta dan (2) Omzet yang diperoleh \leq Rp 300 juta.

2. Usaha Kecil (UK), adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria: (1) Rp 50 juta $<$ Aset \leq Rp 500 juta, (2) Rp 300 juta $<$ Omzet \leq Rp 2,5 miliar.

3. Usaha Menengah (UM), yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Rp 500 juta $<$ Aset \leq Rp 2,5 miliar dan (2) Rp 2,5 miliar $<$ Omzet \leq Rp 50 miliar.

Berdasarkan ini pengelompokan usaha-usaha dilakukan untuk memudahkan pemerintah dan pihak swasta untuk melakukan pembinaan.

Dalam hal jumlah tenaga kerja yang mereka miliki, ada pula beberapa kategori UMKM ini (BPS 2009, dalam Kuncoro (2010)). Usaha mikro/ industri rumah tangga (UMI) memiliki pekerja 1-4 orang, industri kecil dengan pekerja 5-19 orang, industri menengah dengan pekerja 20-99 orang, industri besar (UB) dengan pekerja 100 orang atau lebih. Dari penjelasan ini disimpulkan bahwa sebenarnya UMKM ini sangat mendominasi di masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja walaupun dalam jumlah kecil, namun dapat menjadi peluang dalam mengurangi pengangguran.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer (*primary data*) yang diambil secara langsung (*field research*) oleh peneliti. Penelitian ini dimasukkan kedalam kategori penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data-data yang bersifat bukan angka. Sehingga dalam analisisnya nanti akan menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

3.2. Teknik Pengambilan Data

Data primer yang dikumpulkan melalui *depth interview* (wawancara mendalam) terhadap sample. Sample yang dipilih adalah 10 pengusaha perempuan yang ada di Padang dengan berbagai variasi jenis usaha. Usaha yang dipilih termasuk pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang berada di Padang. Syarat untuk pemilihan sample adalah:

- a. Termasuk UMKM yang berada di Padang

- b. Telah beroperasi minimal 3 tahun dan memiliki karyawan (walaupun dari kalangan keluarga sendiri)
- c. Telah memiliki laporan keuangan minimal 3 tahun berjalan walaupun sangat sederhana

Adapun 10 UMKM yang menjadi sample ini bergerak dalam beberapa sector yang bervariasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Sample Penelitian

No Sample	Jenis/sector
1	Laundry
2	Kue kering (biskuit)
3	Restaurant
4	Photocopy dan percetakan
5	Pizza restaurant
6	Restaurant
7	Food
8	Food
9	Food (Cake)
10	Food (Cake)

Dari tabel 1 terlihat bahwa kebanyakan UMKM yang menjadi sample penelitian adalah usaha yang bergerak di sektor makanan. Hal ini tidak dapat dipungkiri, bahwa memang kota Padang kebanyakan memiliki UMKM yang bersektor makanan atau kerajinan (Disperindag, 2011).

3.3. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis secara statistical dan deskriptif sehingga akan memperkaya dan mempertajam hasil bahasan nantinya. Menurut Sugiono (2011), teknik deskriptif adalah sebuah teknik dalam menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Hasil interview nantinya akan dideskripsikan sehingga objek penelitian yang telah diteliti menjadi sangat jelas.

4. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan data primer melalui interview mendalam (*depth interviews*) sebagai metode pengambilan datanya. Interview dilakukan terhadap 10 sample yaitu para pengusaha perempuan (pemilik usaha) yang berada di kota Padang dengan menggunakan table pertanyaan yang terstruktur. Adapun tujuan dari pertanyaan terstruktur ini adalah agar data yang diperoleh lebih valid dan tidak menjadi bias karena dikelompokkan secara jelas. Dari hal ini nantinya akan memudahkan peneliti untuk menganalisa dan menarik kesimpulan. 10 sample yang dilihat adalah terkategori usaha mikro, kecil dan menengah.

Interview dilakukan secara terstruktur ini mengikuti pertanyaan yang sudah didaftarkan yang terdiri dari 10 butir pertanyaan . Adapun pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis usaha
- 2) Latar belakang memulai usaha
- 3) Sudah berapa lama berjalannya usaha

- 4) Berapa jumlah karyawan
- 5) Berapa jumlah omset perbulan/ pertahun
- 6) Hal yang menjadi motivasi utama
- 7) Bagaimana pengaruh keluarga besar terhadap usaha
- 8) Cara pandang terhadap nilai-nilai islam yang berhubungan dengan kewirausahaan (muslim sebagai entrepreneur)
- 9) Keterkaitan matrilineal dengan usaha
- 10) Kendala yang dihadapi dalam usaha/ bisnis

4.1. Profil Responden

Dari hasil wawancara penelitian ini menunjukkan variasi usaha yang dilakukan oleh pengusaha-pengusaha perempuan Minang yang diambil sebagai sample. Berikut ringkasan profil mereka.

Tabel 2 Profil Pengusaha Perempuan Minang Di Padang

No	Tahun Operasi (th)	Karyawan (Orang)
1	3	10
2	5	3
3	8	8
4	10	3
5	3	5
6	6	3
7	5	4
8	5	6
9	3	3
10	8	6

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata UMKM yang diambil sebagai sample telah beroperasi lebih dari 3 tahun. Ini memang dijadikan standar karakteristik sample dengan alasan setidaknya-tidaknya perusahaan telah memiliki laporan keuangan yang dapat dijadikan pegangan bagi mereka walaupun masih sangat sederhana. Laporan keuangan ini nantinya akan dapat dijadikan alat pendukung mereka untuk mencari tambahan kredit atau modal untuk mengakses perbankan. Dari 10 sample yang diwawancarai ada perusahaan yang sudah cukup lama beroperasi (8-10 tahun). Namun ternyata kemampuan mereka tidak diikuti dengan bertambahnya jumlah karyawan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena memang usaha ini masih tergolong usaha keluarga yang mengambil karyawan dari kalangan keluarga. Selain itu, ini didukung oleh perkembangan usaha mereka yang berjalan di tempat (dalam arti profit yang dihasilkan hanya mencukupi untuk menutupi biaya operasional dan menggaji karyawan yang kebanyakan adalah kalangan keluarga sendiri). Kurangnya kemampuan manajemen yang lebih baik dan kekurangan dalam hal kreatifitas usaha menjadi salah satu alasan hal ini terjadi.

4.2. Hasil Interview

Berikut adalah hasil interview mendalam yang dilakukan peneliti terhadap entrepreneur perempuan yang menjadi sample.

1. Dalam hal motivasi untuk berusaha, mereka dipengaruhi oleh 3 motivasi utama, yaitu Faktor kebutuhan (yang sering disebut **Push Factors**), faktor ketertarikan (**Attractiveness/ Pull Factors**) dan faktor pengaruh lingkungan dan keluarga

(*Environment and Family Influence*). Ketiganya oleh para pengusaha perempuan yang dijadikan sample dinilai sebagai sesuatu yang menentukan berhasil tidaknya usaha yang mereka jalankan sekarang. Yang termasuk *Push Factors/ economic factors*, misalnya adalah kebutuhan akan uang, bekerja dengan tanpa beban (lebih mandiri), memiliki waktu *fleksible* untuk bekerja. Sedangkan *Pull Factors/ self actualization* contohnya adalah kesukaan akan wirausaha, kecintaan akan tantangan, ketertarikan dan kepuasan pribadi untuk hal-hal yang dilakukan dalam usaha. Terakhir, *Environment and family Influence*, termasuk kedalamnya adalah keluarga adalah orang yang berpengaruh dalam usaha, berasal dari keluarga pengusaha, lingkungan pengusaha. Hal ini linier dengan penelitian Orhan & Scott (2001) dan Sarri & Trihopoulou (2005).

2. Hampir 90%, ditemukan bahwa pengusaha perempuan ini mendapat dukungan yang sangat signifikan dari keluarga mereka. Artinya menjadi seorang wirausaha adalah pekerjaan yang baik dimata keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya bagi perempuan pekerjaan menjadi pengusaha yang tentu saja lebih *fleksible* waktunya, lebih cocok untuk peran mereka baik sebagai ibu rumah tangga maupun membantu suami dalam menopang ekonomi keluarga.
3. Jumlah omset yang mereka dapatkan setiap bulannya masih tergolong kecil (sekitar 10-30 juta). Ini dianggap wajar karena memang faktor modal mereka yang sangat terbatas. Kebanyakan pengusaha kecil kurang mendapat akses untuk permodalan (kesulitan/ *unbankable*). Untuk itulah, dibutuhkan pendampingan serta pengawasan dari pihak pemerintah selaku pihak yang berwenang, praktisi, serta akademisi untuk membantu mereka (para pengusaha perempuan ini) untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan (dengan pencatatan baik uang keluar ataupun uang masuk yang baik) serta kemampuan manajemen dan administrasi yang tepat, sehingga mereka memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan dana baik dari pihak pemerintah maupun swasta sehingga mereka tidak menjadi *unbankable* lagi. Jika hal mata rantai ini dapat terputus, tentu akan terbuka kesempatan lebih luas bagi pengusaha perempuan ini untuk mengembangkan usahanya dan meluaskan pangsa pasarnya. Kreatifitas usaha yang terasah dan kemampuan membidik pangsa pasar yang tepat, serta unsur permodalan yang memamndai menjadi selalu hal yang sangat potensial dalam membuka cakrawala luas usaha mereka.
4. Kendala-kendala yang dihadapi. Bagi mereka (pengusaha perempuan UMKM), kendala klasik yang sering mereka hadapi adalah *permodalan*. Kebanyakan ini disebabkan oleh kekurangtauan mereka terhadap sumber-sumber dana yang bisa dimanfaatkan untuk jaringan dan usaha mereka. Selain pemerintah, pihak swasta saat ini memberikan perhatian untuk hal ini melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang bisa dalam bentuk bantuan permodalan maupun non materil (pelatihan, pendampingan, pengawasan dan penyuluhan). Kendala lainnya adalah *kurangnya pengetahuan tentang potensi/ peluang pasar dan meluaskan pangsa pasar*. Selain itu mereka juga sangat minim dalam hal *manajemen perusahaan* sehingga perusahaan masih diatur dengan cara dan tata kelola yang sangat sederhana. Hal-hal ini nampaknya menjadi faktor dominan kendala yang mereka hadapi. Mereka juga *kekurangan bimbingan, pelatihan dan pengawasan* dari pihak yang berwenang dan bertanggungjawab atas dunia usaha dinegeri ini. Untuk itu, saat ini pemerintah telah giat mengusahaan bentuk pelatihan, pendampingan, pengawasan dan penyuluhan yang akan meningkatkan kemampuan pengelolaan organisasi dan manajemen usaha pengusaha kecil ini.

Melihat hasil interview diatas, kita tahu bahwa pada dasarnya bagi pengusaha perempuan yang ada di kota Padang, mereka menginginkan perhatian dari pemerintah sebagai pihak yang seharusnya ikut bertanggung jawab untuk tumbuh kembang mereka. Mereka juga mengharapkan pemerintah, dibantu oleh pihak swasta akan membukakan peluang untuk bankable access yang sangat mereka rasakan saat ini. Mereka juga adakah kaum yang sangat berarti bagi keluarganya karena membantu menopang keluarga dan berpengaruh terhadap keberlanjutan generasi mendatang. Mereka juga sangat butuh pendampingan (dalam hal ini bisa dalam bentuk pelatihan, penyuluhan dan pengawasan) guna meningkatnya hasil produksi yang mereka hasilkan.

Sehubungan dengan kendala-kendala yang dihadapi para pengusaha perempuan sumbar terutama di kota Padang ini, pemerintah telah membuka keran-keran yang lebih luas, diantaranya:

(1) pemerintah menyediakan fasilitas KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang memang diperuntukkan untuk kalangan UMKM. Dana yang dikucurkan cukup besar (< 75 juta) namun diukur cukup bernilai untuk bisa membesarkan usaha UMKM. Fasilitas ini bisa dimanfaatkan oleh para pengusaha-pengusaha perempuan sumbar dengan persyaratan yang mudah, karena memang tidak memerlukan *collateral/* jaminan, karena yang menjadi jaminan pihak bank adalah diri mereka sendiri.(Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian, 2016).

(2) Pihak Bank Indonesia juga telah menyediakan Program WUBI (wirausaha muda Indonesia), yaitu program pendampingan dengan memberikan pelatihan dan workshop kepada pihak-pihak pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya. Pihak Bank Indonesia menggandeng pelatih-pelatih bisnis dari sekolah bisnis terkemuka untuk melatih dan memberikan ilmunya kepada pengusaha-pengusaha yang masuk kekategori dan persyaratan yang dibuat Bank Indonesia. Ini adalah bentuk nyata perhatian lembaga pemerintah terhadap majunya perekonomian bangsa. (Bank Indonesia, 2014)

(3) Lembaga pemerintah lainnya, seperti Disperindag, dinas koperasi, menyediakan tempat-tempat pelatihan dan workshop seperti balai latihan untuk meningkatkan kemampuan bisnis dan manajemen pengusaha-pengusaha sumbar. (Dinas koperasi dan UMK sumbar, 2017). Hal ini patut disyukuri karena semakin banyak jalan dan peluang untuk menambah ilmu dan pengalaman usaha dan bisnis bagi mereka.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Perempuan adalah golongan yang akan banyak menghabiskan waktunya bersama anak-anak dan rumahtangga. Oleh karena itu sangat penting bagi mereka untuk mencari alternatif usaha yang akan menopang keluarganya tanpa harus meninggalkan tugas utama mereka. Hal inilah yang menjadi alasan utama mereka memilih untuk menjadi pengusaha (*women entrepreneur*). Motivasi utama mereka adalah kebutuhan, ketertarikan dan lingkungan keluarga. Dengan memahami faktor ini, kita dapat meningkatkan kemampuan mereka melalui bantuan-bantuan untuk mengatasi kendala dan masalah-masalah yang mereka hadapi, seperti akses permodalan, peningkatan manajemen dan pengelolaan usaha/ bisnis, peningkatan jaringan usaha, dan peningkatan pengetahuan tentang marketing usaha.

Diharapkan, pihak pemerintah bersama swasta dapat memberikan perhatian yang cukup guna membantu mereka untuk tetap berkembang dan berkarya, sehingga

pada akhirnya akan semakin meningkat produktifitas perempuan yang ada di negeri kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2014, Bank Indonesia Membuka Kesempatan Pendampingan dan Pelatihan Bisnis Bagi Wirausaha Jabodetabek. (Program Pengembangan Wirausaha Bank Indonesia, 2014).
<http://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/WirausahaBI2014.aspx>
- Cooper, D. R. & Schindler, P. S., (2008). *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc..
- Dinas koperasi dan UMK Sumbar, (2017), *Sokong peningkatan kesejahteraan UMKM: Dinas koperasi dan UKM Sumbar latih pelaku usaha*, <https://www.metroandalas.co.id/berita-dinas-koperasi-dan-ukm-sumbar-latih-pelaku-usaha.html>
- Drucher, 1996, Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi, Jakarta : PT.Erlangga
- Gustina, (2013), *Peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Dan Mengurangi Pengangguran Di Indonesia*, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Univ. Negeri Padang pada 26 Oktober : Padang, hal 464-477.
- Gustina, Afifah dan Ihsan, Hidayatul (2014), *Investigasi Motivasi Entrepreneur (Pengusaha) Perempuan : Sebuah Kajian Dalam Komunitas Matrilineal*, Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univ. Negeri Padang pada 1 November : Padang, hal 198-224.
- Kamal, Thamrin (1991), *Perempuan Pengusaha Pada Masyarakat Matrilineal Dan Peranannya Dalam Kehidupan Keluarga Dan Masyarakat Luas*, Thesis, Fakultas Pascasarjana – Institut Pertanian Bogor.
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian, (2016), *KUR baru, memperluas akses pembiayaan bagi UMKM*, <http://kur.ekon.go.id/kur-baru-memperluas-akses-pembiayaan-bagi-umkm>
- Lee, Jean (1997), *The Motivation Of Women Entrepreneur In Singapore*, International Journal Of Entrepreneurial Behaviour And Research, Vol 2 No 3, pp 93-110
- Nofialdi, Hasnah, Dan Sari,Rina (2009), *Strategi Penyiapan Pengusaha Industri Makanan Ringan Perempuan Minangkabau*, Jurnal Agribisnis Kerakyatan, Vol 2, No 1, pp 49-60.
- Orhan, M And Scott, D (2001), *Why Women Enter Into Entrepreneurship: An Explanatory Model*, Women In Management Review, Vol 16 No 5, pp 232- 243
- Pekerti, 1999, Intensi Dalam Perilaku Individu, Bandung : PT. Alfabeta
- Sarri, Katerina and Trihopoulou, Anna (2005), *Female Entrepreneurs' Personal Characteristics And Motivation: A Review Of The Greek Situation*, Women in Management Review, Vol 20 No 1, pp 24-36
- Suryana, 2006, Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses, Jakarta : PT.Salemba Empat
- Wahyuni Dan Hasnah (1998), *Peranan Perempuan Pedesaan Dalam Kegiatan Pencarian Nafkah Rumah tangga Pada Sistem Keperempuanan Matrilineal Di Sumatra Barat*, Laporan Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Andalas: Padang